



Evaluasi Program Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAS AL-Washliyah 22 Tembung

Sri Andriani¹, Inom Nasution², Rismoninta Padang³, Ihsan Saraini⁴, Tria Indah
Ristika⁵, Bella Bunda⁶, Suci Ramadani⁷

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
UIN Sumatera Utara Medan¹²³⁴⁵⁶⁷

Abstract

The evaluation of curriculum program in improving the quality of education is motivated by the development of increasingly sophisticated and globalized science and technology (IPTEK), so that it has an impact on almost all human life on earth today, including educational institutions. Educational institutions are required to be able to anticipate these changes by realizing quality education. In education management, curriculum management needs to be carried out by holding and applying the existing management principles so that the output produced is of quality. The purpose of this study was to determine how the evaluation of curriculum program in improving the quality of education at MAS Al-Washliyah 22 Tembung. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The results of the research at MAS Al-Washliyah 22 Tembung are: (1) curriculum program planning in improving the quality of education at MAS Al-Washliyah 22 Tembung has been carried out collaboratively, meaning that by involving school personnel in all stages of curriculum planning; (2) the implementation of the curriculum program in improving the quality of education at MAS Al-Washliyah 22 Tembung has been carried out in accordance with the general principles of curriculum development; (3) the evaluation of the curriculum program in improving the quality of education at MAS Al-Washliyah 22 Tembung is carried out very well, as evidenced by the existence of a systematic effort in setting implementation standards.

Keywords: *Evaluation, Implementation, Curriculum, Education Quality*

Abstrak : Evaluasi program kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilatarbelakangi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih dan terus mengglobal, sehingga berdampak pada hampir semua kehidupan umat manusia di muka bumi saat ini termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengantisipasi berbagai perubahan-perubahan tersebut dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu. Dalam pengelolaan pendidikan, manajemen kurikulum perlu dilakukan dengan memegang dan menerapkan tentang

prinsip-prinsip manajemen yang ada agar output yang dihasilkan bermutu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi program kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di MAS Al-Washliyah 22 Tembung ini adalah : (1) perencanaan program kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung telah dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan kurikulum; (2) implementasi program kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum; (3) evaluasi program kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung yang terlaksana dengan sangat baik, dibuktikan dengan adanya suatu usaha sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan.

Kata Kunci : Evaluasi, Implementasi, Kurikulum, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang undang-undang SISDIKNAS yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Kurikulum menjadi program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum dipandang banyak orang sebagai suatu rencana belajar, bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi.

Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai persetujuan bersama antara penyusunan kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia kerap berubah setiap pergantian menteri pendidikan, sehingga mutu pendidikan di Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1994, 2004, 2006, hingga 2013.

Kurikulum tersebut berjalan dengan baik maka harus ada pengelolaan yang sistematis dan terencana serta dikordinasikan oleh pihak pimpinan lembaga yang kredibilitasnya terpercaya. Untuk itu perencanaan dan manajemen kurikulum harus dilakukan sebaik-baiknya, yang melibatkan masyarakat dalam membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum. meliputi aspek perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Disisi lain Mars mengemukakan

tiga faktor yang mendukung implementasi kurikulum yaitu, dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam guru sendiri.

Sistem manajemen yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan juga memajukan lembaga pendidikan. Serta meningkatkan daya saing, memperluas kerjasama, serta meningkatkan kepuasan pelanggan yaitu, peserta didik, dan wali murid. Serta terkoordinasikan pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan proses yang menjembatani terjadinya proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan baik dari guru maupun dari sumber belajar maupun lingkungan belajar yang digunakan selama berproses. Berdasarkan konsep ini pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multiarah yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau pedoman wawancara dan pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan. Analisis data dipenelitian kualitatif dimaknai sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di di MAS Al Washliyah 22 Tembung tepatnya di Jln. Besar Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara, 20371.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian. Penulis disini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan), teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan ditempat terhadap objek

penelitian untuk diamati menggunakan panca indra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

2. *Interview* (Wawancara), Teknik pengumpulan data ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab oleh narasumber sebagai informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Studi Pustaka, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Sejalan perkembangan jaman, pendidikan yang ada di dunia setiap tahunnya memiliki perkembangan. Begitu juga di Indonesia sendiri yang selalu membenahi kurikulum untuk mengejar ketinggalan dalam sektor pendidikannya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dimana kurikulum itu sendiri adalah suatu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan atau acuan dalam pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. MAS Al-Washliyah 22 Tembung selalu melakukan perbaikan kurikulum, supaya bisa merealisasikan perencanaan kurikulum sebelumnya. Di MAS Al-Washliyah 22 Tembung melakukan perencanaan kurikulum itu setiap awal tahun pelajaran. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak WKM 1 Bidang Kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung bahwa perencanaan kurikulum MAS Al-Washliyah 22 Tembung itu dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran baru. Karena untuk mengetahui kekurangan dari perencanaan tahun pelajaran sebelumnya yang sudah dilaksanakan. Serta untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dibuat pada pelaksanaan perencanaan kurikulum sebelumnya.

Setelah menentukan kapan perencanaan kurikulum itu dilakukan. Maka setelah itu baru melakukan mekanisme dalam penyusunan perencanaan kurikulum, dimana kurikulum itu sendiri adalah panduan bagi tenaga pendidik/Guru untuk mengajarkan materi kepada peserta didik. Yang berupa program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Dalam penyusunan perencanaan kurikulum itu harus memiliki topik dan

tujuan yang jelas, dimana topik itu harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan itu sendiri. Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang kami lakukan dengan Bapak WKM 1 Bidang Kurikulum MAS Al-Washliyah 22 Tembung bahwa saat Pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum KTSP, dan juga mengeluarkan peraturan bagaimana merancang kurikulum yang berbasis K13 kami juga mewajibkan kepada semua guru sebelum masuk ke kelas harus sudah mempunyai perangkat pembelajaran. Jadi, kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada para guru.

Perencanaan kurikulum yang dimaksud di MAS Al-Washliyah 22 Tembung merupakan sebuah pedoman program belajar mengajar para bapak/ ibu guru. Serta untuk fungsi perencanaan kurikulum sebagai upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik yang beriman dan berwawasan yang luas. Model kurikulum yang ada di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, pada saat ini masih menggunakan kurikulum K13. Serta di sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung juga lebih mengutamakan pelajaran agama, maka untuk mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum memiliki jumlah yang lebih banyak dibanding dengan sekolah lainnya. Dalam alokasi waktu pengajaran setiap mapel memiliki bobot waktu tatap muka selama 45 menit. Tujuan dari perencanaan kurikulum adalah bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung itu dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran baru yaitu sekitar bulan Juli. Perangkat pembelajaran harus mencakup muatan pengembangan kompetensi sikap, pengembangan kompetensi pengetahuan, pengembangan kompetensi keterampilan, dan ruang lingkup pengembangan materi pembelajaran. Serta guru juga berkewajiban untuk menandatangani semua perangkat pembelajaran dan mengetahui kepala sekolah selambat-lambatnya itu sebelum hari kegiatan pembelajaran dimulai.

Untuk prosedur dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung itu sudah sesuai dengan manajemen kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Serta pedoman atau acuan dalam perencanaan kurikulum yang ada dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Yaitu melihat dokumen-dokumen tahun sebelumnya. Mengapa melihat kurikulum tahun sebelumnya agar mengetahui program-program perencanaan kurikulum apa saja yang belum terlaksana

maupun terlaksana. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan pada rumusan masalah yang dibuat peneliti yaitu tentang perencanaan kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung melibatkan pengawas sekolah, serta *stakeholder* yang ada. Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru kira-kira pada bulan juli.

2. Implementasi Program Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan implementasi kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Adapun implementasi kurikulum ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah ini dan kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran, *controlling* oleh sekolah, serta faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Jadi, dalam penyiapan RPP dan silabus jauh sebelum dimulainya pembelajaran, dan agar perencanaan kurikulum yang telah dibuat berjalan dengan lancar maka guru harus menerapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus.

Dalam pengimplementasian kurikulum juga ada strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan oleh sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan oleh sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak WKM 1 Bidang Kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, adanya *controlling* dari pihak sekolah dalam memantau pelaksanaan kurikulum. Cara memantaunya diawali dengan pengumpulan RPP apakah sudah lengkap atau belum, lalu ada supervisi kelas. Di akhir semester akan ada ujian yang nantinya akan di lihat hasilnya seperti apa, apakah hasilnya sudah bagus atau tidak. Hal ini merupakan pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah/WKM Bidang Kurikulum.

Jadi, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung mengadakan *controlling* dari pihak sekolah, di sinilah WKM Kurikulum bertugas dalam mengingatkan guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum yang baik. Selain itu dari pihak sekolah juga memantau bagaimana kedisiplinan guru dalam mengajar seperti yang dijelaskan Bapak WKM 1 Bidang Kurikulum, dalam menilai kinerja guru dalam melaksanakan K13, dilihat dari

keaktifan mengajar, ketepatan datang ke sekolah, ketepatan menyerahkan nilai siswa, ketepatan mengumpulkan soal ujian semester akhir, juga ada supervisi kelas yaitu masuklah kepala sekolah pada saat guru mengajar untuk melihat dan memantau bagaimana guru mengajar, dan juga dari hasil belajar anak didik di kelas. Dari proses semuanya itu mesti ada beberapa hambatan dan rintangan dalam pelaksanaannya.

Dalam hal pengimplementasian kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, yaitu sekolah mengadakan pengecekan terhadap kesiapan perangkat pembelajaran guru, penilaian kinerja guru dalam melaksanakan perencanaan kurikulum yang ditetapkan dengan mengadakan controlling serta supervisi, serta ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar dan mengajar.

Proses pengimplementasian kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung itu melibatkan kepala sekolah, WKM kurikulum, guru, dll. Untuk pelaksanaan kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung itu sudah sesuai dengan prosedur manajemen kurikulum. Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum yang ada MAS Al-Washliyah 22 Tembung yaitu masalah sarpras.

3. Evaluasi Program Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Evaluasi kurikulum adalah suatu usaha dalam mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan akan perlu tidaknya untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu harus ada mekanisme yang baik dalam proses evaluasi kurikulum guna untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran.

Sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan WKM 1 Bidang Kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung bahwa mekanisme evaluasi kurikulum yang ada di MAS Al-Washliyah 22 Tembung yaitu adanya pelaporan dari hasil kegiatan belajar mengajar selama satu semester, yang disampaikan saat akhir semester kepada WKM Bidang Kurikulum, untuk selanjutnya dikoreksi oleh kepala sekolah. Untuk bahan pertimbangan perencanaan kurikulum ke depannya. Serta untuk melihat kekurangan apa saja dalam pelaksanaan belajar mengajar selama satu semester itu.

Hasil evaluasi program kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung bahwa masih adanya sebagian program kerja di kurikulum yang belum

berjalan maksimal. Faktornya yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam menjalan K13 tersebut. Dimana pada 8 standar pendidikan nasional sarana dan prasarana masuk didalamnya.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Melibatkan semua *stakeholder* yang ada. Dalam mekanisme pengevaluasian kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung yaitu para guru melaporkan hasil kegiatan perencanaan kurikulum selama 1 semester pelajaran kepada WKM Kurikulum, untuk selanjutnya hasil laporan tersebut diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bahan untuk rapat perbaikan kurikulum selanjutnya. Dalam pelaksanaannya evaluasi kurikulum dilakukan setiap 2 kali dalam kurun waktu satu tahun pelajaran. Hasil dari rapat pengevaluasi itu sendiri masih adanya point-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal. Adapun hambatannya yaitu tetap sama masalah sarpras.

Evaluasi Dalam Program Kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Dalam sebuah proses pembelajaran komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat di capai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi, kita bisa melihat mutu atau kualitas dari lembaga pendidikan kita. Dimana mutu jasa pendidikan yang bersifat relatif bukan bersifat absolut. Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu yang mempunyai prinsip sebagai berikut: mempunyai tujuan tertentu, bersifat objektif, bersifat komperhensif, kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan efesien, berkesinambungan.

Dalam mekanisme evaluasi kurikulum yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Yaitu setiap para bapak/ibu guru melaporkan semua kegiatan belajar-mengajar yang sudah berlangsung selama satu tahun pembelajaran. Yang dikoordinir langsung oleh WKM 1 kurikulum dan kemudian hasil laporan bapak/ibu guru diserahkan kepada kepala sekolah untuk dikoreksi. Serta pengecekan laporan dari bapak/ibu guru terkait hambatan dalam proses pelaksanaan perencanaan kurikulum

yang telah dibuat sebelumnya. Sebagai bahan untuk rapat pada perencanaan kurikulum selanjutnya.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Dalam perbaikan kurikulum itu dilakukan setiap awal tahun pelajaran kira-kira pada bulan Juli. Dalam pedoman perencanaan kurikulum serta perancangan yang ada di MAS Al-Washliyah 22 Tembung yaitu rancangan yang telah ditetapkan pemerintah yang berbasis K13.
2. Dalam hal pengimplementasian kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, yaitu sekolah mengadakan pengecekan terhadap kesiapan perangkat pembelajaran guru, penilaian kinerja guru dalam melaksanakan perencanaan kurikulum yang ditetapkan dengan mengadakan controlling serta supervisi, serta ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar dan mengajar. Selanjutnya, proses evaluasi kurikulum yang dilakukan MAS Al-Washliyah 22 Tembung, melibatkan semua stakeholder yang ada.
3. Dalam mekanisme pengevaluasian kurikulum di MAS Al-Washliyah 22 Tembung yaitu para guru melaporkan hasil kegiatan perencanaan kurikulum selama 1 semester pelajaran kepada WKM Kurikulum, untuk selanjutnya hasil laporan tersebut diserahkan kepada kepala sekolah sebagai bahan untuk rapat perbaikan kurikulum selanjutnya. Dalam pelaksanaannya evaluasi kurikulum dilakukan setiap 2 kali dalam kurun waktu satu tahun pelajaran. Hasil dari rapat pengevaluasi itu sendiri masih adanya point-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal. Adapun hambatannya yaitu tetap sama masalah sarpras.

Daftar Pustaka

Agustinus Hermino, (2014), *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Bandung: Alfabeta

- B Suryosubroto, (2004), *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- E Mulyasa, (2006), *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasan, Hamid, (2009), *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosyadakarya
- Mohamad Mustari, (2014), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2012), *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama
- Oemar Hamalik, (2005), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman, (2012), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sista, Taufik Rizki, (2017) *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Educac: Jurnal Pendidikan Islam
- Syarifuddin, (2019), *Implementasi Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta GUPPI Kindang*. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- Wina Sanjaya, (2009), *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP*, Jakarta: Kencana
- Yunus Abidin, (2014), *Desain-Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama